PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Skripsi

Oleh :

RISKAWATI SUMARNO
NPM : 1512120189

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
2019

Pengaruh Kontribusi Peserta, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Surplus Underwriting pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akutansi

Disusun Oleh

RISKAWATI SUMARNO

NPM. 1512120189

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau ditebitkan orang lain kecuali yang secara tertulis di tujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan menjadi pertanggungjawaban saya sepenuhnya.

Bandar Lampung, 18 April 2019

Riskawati Sumarno
NPM. 1512120189

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: Pengaruh Kontribusi Peserta, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Surplus Underwriting**
Nama Mahasiswa	**: Riskawati Sumarno**
No. Pokok Mahasiswa	**: 1512120189**
Program Studi	**: S1Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Delli Maria., S.E.,M.Sc
NIK.10641107

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA, HASIL INVESTASI DAN KLAIM TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING,** untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **RISKAWATI SUMARNO**

No. Pokok Mahasiswa : 1512120189

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	**Status**	**Tanda Tangan**
1. M. Sadat Pulungan., S.E., M.M.,M.S.Ak	- Ketua Sidang	.....
2. Reva Meiliana., S.E.,M.Acc., Akt	- Anggota	.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Februari 2019

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama	: Riskawati Sumarno
Tempat, Tanggal lahir	: Bandar Lampung, 12 November 1996
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Sejahtera No.13D, Kemiling
Nomer telepon	: 089652761158 *(mobile phone)*
Email	: *riskawatisumarno112@gmail.com*

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2015 sampai dengan 2018 : IIB Darmajaya
- 2012 sampai dengan 2015 : SMK N4 Bandar Lampung
- 2009 sampai dengan 2012 : SMPN 7 Bandar Lampung
- 2004 sampai dengan 2009 : SDN 4 Sumberjo

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017 : Anggota Pengabmas Hima Akuntansi Darmajaya
- 2016 : Anggota Pengabmas HIMA Akuntansi Darmajaya
- 2015 : Anggota HIMA Akuntansi Darmajaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang menyatakan
Bandar Lampung, Maret 2019

Riskawati Sumarno
NPM. 1512120189

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Puji Syukur Kupersembahkan Skripsiku pada orang-orang tersayang :

- Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
- Kedua Orang Tuaku, Bapak Sumarno dan Ibu Ermunawati telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing serta tak henti-hentinya memberikan doa serta semangat dan dukungan penuh dalam penyelesaian selama kuliah.
- Adik ku Aditya Cahya Saputa yang selalu memberikan dukungan dan doa nya.
- boyfriend Rozi wahyudin yang selalu memberi dukungan, serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dan selama perkuliahan.
- Seluruh keluarga besarku, sepupu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta dukungan motivasi.
- Bu Delli Maria, S.E, M.Sc yang telah membantu membimbing saya menyelesaikan skripsi.
- Dosen – Dosen yang membantu dalam proses perkuliahan dan bimbingannya selama ini khususnya prodi akuntansi.
- Para sahabatku kerdil (Keke Selfiana, Imell Yanti) yang selalu membantu dan menemani dari awal masuk kuliah sampai detik ini dalam kondisi apapun.
- Teruntuk guruku selama kuliah Sindi Antika yang selalu memberikan semangat, dan dukungan serta membantu dalam mengerjakan skripsi ini
- Winda lestari dan silvia nurindah sari yang telah menemani dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman- temanku (iin, Dwi Saputri, Revika Putri, Triday, Ines, Dede, Resna,) yang telah menemani dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

- Cani diah, dyah , Ana desiana, Maharani Ocha, Tya yang telah menemani mengerjakan skripsi ini
- Sahabatku Icha, Aghnia Suci, Anita yang menemani dan memberikan hiburan dalam mengerjakan skripsi ini
- Sahabatku dari SmK (Asta, Novia, Belin, Adenop) yang tidak berkontribusi apapun dalam skripsi ini
- HIMA Akuntansi yang sudah menjadi rumah kedua dikampus selama saya berkuliah.
- Diri saya sendiri, karena tidak pernah berhenti berjuang mengerjakan skripsi ini, sesulit apapun.
- Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

MOTTO

" JADIKAN LAH PELAJARAN DARI SEMUA KEGAGALAN MU "

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan.

"Luruskan Niat, Jaga Hati"

Pengaruh Kontribusi Peserta, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Surplus Underwriting

Oleh

Riskawati Sumarno

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh Kontribusi , Hasil Investasi, dan Klaim terhadap Surplus Underwriting. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontribusi peserta, hasil investasi, dan klaim sebagai variabel independen sedangkan surplus underwriting sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2013-2017. Total sampel penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda dengan alat SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa Kontribusi peserta, Hasil Investasi, dan Klaim berpengaruh terhadap Surplus Underwriting.

Kata kunci : Surplus Underwriting, Kontribusi , Hasil Investasi, dan Klaim

EFFECTS OF PARTICIPANT CONTRIBUTIONS, INVESTMENT RESULTS AND CLAIMS ON UNDERWRITING SURPLUS

By:

Riskawati Sumarno

ABSTRACT

The objective of the study was to prove empirically the effect of the Contributions, the Investment Results, and the Claims on the Underwriting Surplus. The variables used in this study were participant contributions, investment returns, and claims as the independent variables, and the underwriting surplus as the dependent variable. The population in this study was all sharia life insurance companies in Indonesia which published annual reports in 2013-2017. The total sample of this study was 7 companies determined by the *purposive sampling* method. The data analysis was performed by the classical assumption test and the hypothesis testing with the multiple linear regression with SPSS version 20.0. Based on the results of testing, it was found that the participant contributions, the investment results, and the claims had an effect on the Underwriting Surplus.

Keywords: Underwriting Surplus, Contributions, Investment Results, and Claims

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR. WB

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesakan tugas akhir dengan judul **" Pengaruh Kontribusi Peserta, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Surplus Underwriting pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah".** Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya. Pengerjaan Skripsi ini dengan segala keterlibatan dan kekurangan penulis sebagai manusia biasa, sehingga hasil yang didapatkan masih jauh dari sempurna. Mudah–mudahan Skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang berharga bagi yang memerlukannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama masa studi maupun selama proses penyelesaian Skripsi ini, antara lain kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan nikmat sehat dan nikmat hidup.
- Kedua Orang Tuaku, Bapak Sumarno dan Ibu Ermunwati telah berjuang untuk membesarkan, merawat dan membimbing hingga saat ini, terimakasih pula atas segala motivasi serta do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Adik ku, Aditiya Cahya Saputra yang tak henti memberikan dukungan dan doa nya.
- Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA.,M.Sc Selaku Rektor IIB Darmajaya.
- Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., MT selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
- Bapak Ronny Nazar , S.E., M.M selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
- Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.

- Bapak Prof. Zulkarnain Lubis,MS., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis IIB Darmajaya..
- Bapak Lukmanul Hakim, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
- Ibu Anik Irawati,S.E.,M.Sc Selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
- Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec., Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
- Ibu Delli Maria, S.E., MSc Akt Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
- Bapak M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S.ak selaku Ketua Penguji
- Ibu Reva Meiliana., S.E., M.Acc., Akt selaku anggota Penguji
- Seluruh sahabat- sahabatku yang telah memberikan dukungan serta doa.
- Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.
- Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum WR. WB

Bandar Lampung, 18 April 2019

Penulis,

Riskawati Sumarno

NPM. 1512120189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN. ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN. iv
RIWAYAT HIDUP v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN. vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR.. xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR … x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian 7
1.4 Tujuan Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8
1.6 Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi 11
2.2 Biaya Utang 13
2.2.1 Utang Lancar (Jangka Pendek) 15
2.2.1.1 Utang Lancar Yang Jumlahnya Diketahui 15
2.2.1.2 Utang Lancar Yang Harus Diestimasi 16
2.2.2 Utang Jangka Panjang 16

2.3 Kepemilikan Institusional.....18
2.4 Kepemilikan Manajerial .....
2.5 Kepemilikan Keluarga .....
2.6 Leverage .....
2.7 Pengungkapan Sukarela .....
2.8 Tax Avoidance .....
2.9 Penelitian Terdahulu .....
2.10 Kerangka Pemikiran .....
2.11 Bangunan Hipotesis .....
2.11.1 Kepemilikan Institusional .....
2.11.2 Kepemilikan Manajerial .....
2.11.3 Kepemilikan Keluarga .....
2.11.4 Leverage .....
2.11.5 Pengungkapan Sukarela .....
2.11.6 Tax Avoidance .....

BAB III METODE PENELITIAN

3.1..... S
umber Data .....
3.2
3.3.....Data
.....31
3.4.....Meto
de Pengumpulan Data.....31
3.5.....Popu
lasi Dan sampel Penelitian.....31
3.5.1 .....Popu
lasi Penelitian.....31
3.5.2 .....Sam
pel Penelitian 32

3.6 ..... Vari
abel penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... 32
3.4.1 Variabel Penelitian.....32
3.4.1.1 Variabel Dependen 32
3.4.1.2 Variabel Independen 33
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....33
3.4.2.1 Surplus Underwriting.....33
3.4.2.2 Kontribusi Peserta 34
3.4.2.3 Hasil Investasi 34
3.4.2.4 Klaim 35
3.7 ..... Meto
de Analisis Data 35
3.7.1..... Stati
stik Deskriptif..... 35
3.7.2..... Uji
Asumsi Klasik..... 36
3.7.2.1..... Uji
Normalitas..... 36
3.7.2.2..... Uji
Multikolinearitas 37
3.7.2.3..... Uji
Heteroskedatisitas 37
3.7.2.4..... Uji
Autokorelasi..... 38
3.6. ..... Peng
ujian Hipotesis..... 38
3.6.1..... Uji
Regresi Linier Berganda……..38
3.6.2..... Uji
Koefesien Determinasi (Uji R2)..... 39

3.6.3. .....Uji
Statistik F 40
3.6.4. .....Uji
Statistik t 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 .....Desk
ripsi Data.....41
4.1.1 .....Desk
ripsi Objek Penelitian 41
4.1.2 .....Desk
ripsi Sampel Penelitian 42
4.2 .....Hasil
Analisis Data.....42
4.2.1 .....Stati
stik Deskriptif 42
4.2.2 .....Uji
Asumsi Klasik.....43
4.2.2.1. Uji Normalitas Data 43
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas.....44
4.2.2.3. Uji Autokorelasi.....45
4.2.2.4. Uji Heterokedatisitas 46
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda 47
4.3 .....Hasil
Pengujian Hipotesis 48
4.3.1 .....Uji
Koefesien Determinasi R^2 48
4.3.2 .....Uji
Statistik F/Kelayakan Model 48
4.3.3 .....Uji
Statistik t 49

4.4 ..... Pembahasan 51
4.4.1 ..... Pengaruh Kontribusi peserta 51
4.4.2 ..... Pengaruh *Hasil Investasi* 52
4.4.3 ..... Pengaruh Klaim 53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 ..... Simpulan 55
5.2 ..... Saran. 55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset, Investasi, Kontibusi Asuransi Syariah 3
Tabel 2.1 Jumlah Surplus Underwriting Asuransi Syariah 5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24
Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel 41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel – Variabel Penelitian 42
Tabel 4,3 Hasil Uji Normalitas Data 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi 45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedatisitas 46
Tabel 4,7 Hasil Regresi Linier Berganda 47
Tabel 4.8 Hasil Uji R Square 48
Tabel 4.9 Hasil Uji F 49
Tabel 4.10 Hasil Uji T 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....27

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia ini perekonomian dan teknologi semakin berkembang dengan ini akan mengakibatkan kemungkinan adanya risiko yang mengancam kebutuhan manusia yang semakin besar dimasa yang akan datang. Dan dengan keadaan tersebut, maka akan semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghadapi risiko yang tidak pasti dan tidak terduga, maka sekarang ini para pengusahan ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas barang dan, atas pinjaman bahkan jiwanya.

Salah satu cara untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga ini adalah dengan berasuransi. Asuransi adalah lembaga nonbank, terorganisir secara rapi dalam bentuk sebuah usaha yang beroroentasi pada aspek bisnis kelihatan secara nyata dalam era modern. Semakin meningkatnya aktivitas ekonomi, semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh masyarakat. Dengan kata lain asuransi merupakan kesepakatan untuk saling menolong, yang telah diatur oleh sistem yang sangat rapih, antara sejumlah orang yang tujuannya adalah menghilangkan atau meringankan dari peristiwa-peristiwa yang terkadang timbul tidak terduga.

Pandangan Islam mengenai sistem perasuransian di satu sisi bisa menguntungkan bagi penanam modal (dan tidak dirugikan), yang berujung status tabarru‟ atau dana kebajikan (derma). Akan tetapi, perlu disadari tidak semua asuransi membuat para investor terlayani secara memuaskan, karena masih belum tampaknya kualitas pihak perusahaan asuransi. Yang menjadi titik tekan adalah, sebuah perusahaan asuransi berdampak *gharar*, *maisir*, *riba*, *bathil*, dan *risywah*. Islam sangat melarang terbentuknya sistem asuransi yang telah lama

didengungkan, manakala tidak ada profesionalisme, fleksibilitas (keterbukaan) terhadap para tertanggung. Oleh karena itu, kenapa hal itu perlu dijauhi oleh beberapa perusahaan yang menjamin jaminan sosial terhadap investor, karena secara faktual akan cenderung hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain. Demikian muncul lah kata asuransi syariah dimana yang berisikan asuransi namun tidak menentang ajaran islam dan tidak merugikan orang lain.

Asuransi syariah adalah Asuransi syariah di Indonesia lebih di kenal dengan istilah *takaful* yang berarti saling menanggung atau m enanggung bersama. *Takaful* dalam pengertian *muamalah* mengandung arti saling menganggung resiko di antara sesama manusia sehingga di antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko masing- masing.

Perkembangan Asuransi syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1994. Diawali dengan berdirinya perusahaan asuransi syariah yang pertama di Indonesia yaitu PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) pada 24 Februari 1994 yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Depertemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Selanjutnya STI mendirikan dua anak perusahaan : perusahaan asuransi jiwa syariah dan perusahaan kerugian syariah. Setelah takaful dibuka, berbagai perusahaan asuransi pun menyadari cukup besarnya potensi bisnis asuransi di Indonesia. Ijin operasional asuransi syariah diperoleh dari Depertemen keuangan melalui surat Nomor: Kep-385/KMK.017/1994.

Perkembangan asuransi di Indonesia pada tahun 2016 menunjukan perkembangan pada beberapa indikator yaitu asset, investasi, kontribusi bruto, dan klaim bruto. Perkembangan ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset, Investasi, Kontribusi dan Hasil Invstasi Asuransi Syariah pada kurun waktu 2 tahun terakhir 2015-2016

Indikator	**Q1 2016**	**Q1 2015**	**Pertumbuhan**
Asset	28,976.00	23,803.00	21,69%
Investasi	25,716.00	20,808.00	23,64%
Kontribusi Bruto	2,753.00	2,497.00	10,25%
Klaim Bruto	895.00	863.00	3,71%

Sumber: Aasi.or.id

Pada indikator asset dan investasi, industri asuransi jiwa syariah di Indonesia pada kuartal I 2016, mencatat pertumuhan aset asuransi jiwa syariah diangka 21,69 % dan investasi sebesar 23,64 % di bandingkan periode yang sama pada tahun 2015. Adapun kinerja pertumbuhan kontribusi bruto sebesar 10,25% di kuartal II di bandingkan pencapaian tahun 2015 diperiode yang sama. Namun penurunan klaim terjadi sebesar 3,71% dibandingkan dengan kontribusi bruto di asuransi jiwa syariah yang hanya naik sebesar 10,25%, memberikan indikasi bahwa kepada pelaku usaha asuransi syariah untuk melakukan kajian kembali dan perbaikan dalam proses pengolahan resiko asuransi syariah.

Berdasarkan jenis risiko yang di tanggungnya, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu *takaful* keluarga (asuransi jiwa) dan *takaful* umum (asuransi kerugian) (Rahman, 2011, dalam Naimah 2017). *Takaful* keluarga(asuransi jiwa) merupakan *takaful* yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial yang tidak terduga yang di sebabkan oleh seseorang meninggal terlalu cepat atau hidupnya terlalu panjang. Pada intinya takaful keluarga ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas diri peserta *takaful.* Sedangkan *takaful* umum adalah bentuk *takaful* yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta (Syahrida dkk, 2016).

Takaful kerugian memiliki konsep tolong menolong atau saling melindungi dalam kebenaran. Bentuk tolong menolong ini di wujudkan dalam dana kebajikan (dana

tabarru') sebesar yang ditetapkan (Sula, 2004) . Dana *tabarru'* adalah dana hibah yang di kumpulkan oleh peserta sebagai dana tolong menolong (dana kebajikan) untuk membantu peserta yang sedang mendapatkan musibah. Dana *tabarru'* tersebut berasal dari kontribusi peserta asuransi. Kontribusi (*al-Musahamah)* adalah suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Sedangkan Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Untuk mengelola dana *tabarru'* peserta, perusahanaan asuransi syariah melaksanakan kegiatan investasi sesuai dengan syariat Islam. Perusahaan asuransi syariah hanya boleh menginvestasikan dananya kepada lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, BPRS, obligasi syariah, dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perusahaan asuransi syariah akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi. Hasil investasi tersebut kemudian di masukkan dalam rekening dana *tabarru'*.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses menyeleksi risiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini, risiko yang muncul adalah klaim yang mungkin akan di hadapi oleh perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Klaim merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melaksanakan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pengajuan klaim terjadi ketika peserta asuransi mendapat musibah seperti meninggal dunia, kebakaran, gempa bumi, dan musibah-musibah lain yang datangnya tidak terduga. Proses pengajuan klaim dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan awal pada akad.

Ketika peserta asuransi ingin mengajukan klaim, perusahaan asuransi sebagai pengelola asuransi wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efesien sesuai dengan amanah yang di terimanya.Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari klaim dan beban lainnya, akan terjadi surplus underwriting pada dana *tabarru'.* Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta ke dalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Ketika terjadi surplus, dana dapat disimpan sebagian sebagai dana cadangan *tabarru'* dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta. Berikut jumlah surplus underwriting yang di peroleh oleh perusahaan asuransi syariah selama kurun waktu 4 tahun.

Tabel 1.2 Jumlah Surplus Underwriting Asuransi syariah Tahun 2013-2017.

NO	Tahun	Jumlah Surplus Underwriting
2	2014	303.098.000.000
3	2015	538.871.000.000
4	2016	517,747.000.000
5	2017	107.558.660.000

Sumber : Laporan keuangan data di olah,2019

Dari data di atas terlihat jumlah surplus underwriting pada asuransi syariah sendiri mengalami kenaikan yang berfluktuatif di tahun 2014 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015, perkembangan dari surplus underwriting menurun 21.070.000.000 rupiah sedangkan di tahun 2017 nilainya menurun drastis. Pada tahun 2017 surplus underwriting menurun hingga 410.188340,340 rupiah. Bahkan nilai surplus underwriting di tahun 2017 jauh lebih kecil daripada tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa perusahaan asuransi syariah mengalami Defisit underwriting. Salah satu Perusahaan asuransi yang mengalami defisit underwring yaitu asuransi jiwa syariah yaitu PT Asuransi jiwa syariah Great eastern life

indonesia, dan PT.Takaful Keluarga, Asuransi jiwa syariah PT. Asuransi Takaful Keluarga merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah dengan nilai Defisit underwriting tertinggi pada tahun 2017. Tercatat pada laporan keuangannya, Perusahaan tersebut mengalami Defisit underwriting yang sangat tinggi yaitu sebesar RP. -10.640.000.000 Rupiah Penurunan Surplus Underwriting yang tinggi pada beberapa perusahaan inilah yang menyebabkan nilai Surplus Underwriting di tahun 2017 menurun.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan teori di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "**Pengaruh kontribusi, hasil investasi, dan klaim terhadap surplus underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2013-2017 "**

Penelitian ini mereplikasi dari Naimah (2017) berjudul " pengaruh kontribusi dan hasil investasi terhadap surplus underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015" perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambah variable klaim dan menambah jumlah periode penelitian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kontribusi peserta berpengaruh terhadap surplus *underwriting perusahaan* asuransi Jiwa syariah di Indonesia?
2. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* asuransi Jiwa syariah di Indonesia?
3. Apakah klaim berpengaruh terhadap surplus *underwriting* asuransi Jiwa syariah di Indonesia?

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup di lakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak biasa dan sesuai dengan harapan penelitian. Ada pun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji Kontribusi Peserta dan Hasil Investasi berpengaruh terhadap surplus underwriting pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2017.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah kontribusi peserta terhadap surplus *underwriting* asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris apakah hasil investasi terhadap surplus *underwriting* Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
3. Untuk menguji secara empiris apakah klaim terhadap surplus *underwriting* Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting pada asuransi syariah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang asuransi jiwa syariah dan dapat mengetahui bagaimana proses operasional dari asuransi syariah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian di bidang asuransi iwa syariah.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal- hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau menjelasakan pembahasan atas uraian yang di kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berupa bentuk tabel, gambar, formulir dan kuisioner.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Islami *Split Fund Theory*

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah menggunakan sistem pemisahan dana *(split fund)*. Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dan liabilitas kelompok dana *tabarru"* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (premi) diawal transaksi. Kontribusi (premi) dipisah menjadi dana *tabarru"* (dana tolong-menolong) dan *ujrah* (*fee* untuk operator/perusahaan).

Sebagaimana yang tertuang pada Bab III PMK Nomor 18/PMK.010/2010, Operator (perusahaan) asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru"* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu, operator asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru"* dan *wakalah bil ujrah*. Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru"* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan tolong-menolong (*ta"awun*) antara peserta asuransi syariah. Kegiatan tolong-menolong diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi oleh akad *tabarru"*. Dana hibah diberikan kepada pihak operator asuransi syariah dalam wujud pembayaran kontribusi (premi). Kontribusi tersebut merupakan gabungan dana *tabarru"* dan *ujrah (fee).*

Kontribusi (premi) dipisahkan dalam pencatatannya, dimana dana *tabarru"* akan dibukukan dalam akun kumpulan dana *tabarru"* (kumpulan dana peserta) dan *ujrah* dibukukan dalam akun kumpulan dana perusahaan. Dana *tabarru"* hanya boleh digunakan untuk kegiatan peserta, sedangkan perusahaan menggunakan *ujrah* sebagai salah satu sumber utama pembiayaan operasionalny.

Penerapan pemisahan dana *tabarru"* dari dana perusahaan sejalan dengan makna yang terkandung dalam konsep Islami *Split Fund Theory* (ISFUT). Islami *Split Fund Theory* merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan, manusia, dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran dan transparan.Pemisahan dana dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan dalam konsep ini meliputi manajemen keuangan dengan memisah dana *stakeholders.* Berdasarkan arus dana karena pemegang saham dan *stakeholders* memiliki hak dan kewajiban yang berbeda.

Manajemen keuangan ini juga merupkan aturan dalam pengelolaan dana yang berdasarkan syariah (berpedoman pada hukum Allah), dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dipertanggungjawabkan kepada Allah (*stakeholders* utama), manusia (partisipan langsung dan tidak langsung), dan alam .

Nilai keadilan bermakna pemisahan dana *stakeholders* dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggungjwabkan secara menyeluruh kepada Tuhan, manusia, dan alam sehingga tidak berbuat *dzalim* kepada salah satu pihak. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap dalam pengelolaan dana sesuai realitasnya, yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antara tuhan, manusia, dan alam. Transparansi artinya tidak adanya sesuatu yang disembunyikan dan menggunakan data-data yang jelas untuk setiap transaksi.

2.1.2 Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi melakukan pemisahan

terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen atau agen. Walaupun principal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pada teori keagenan, setiap individu, baik principal ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajemen, menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan principal bisa terpinggirkan. Posisi, kondisi dan situasi dan tujuan yang berbeda antara prinsipal dan manajemen akan memunculkan konflik kepentingan di antara keduanya. Maka munculah masalah keagenan.

2.2 Surplus Underwriting

Underwriting adalah proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya resiko untuk menentukan besarnya kontribusi (premi). Underwriting asuransi syariah bertujuan untuk memberikan skema pembagian resiko yang professional dan adil diantara para peserta yang secara relative homogen. Dalam melakukan proses underwriting terdapat 3 konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima dan menolak suatu penutupan resiko. Pertama, kemungkinan menderita kerugian, kondisi ini diramalkan berdasarkan apa yang terjadi pada masalalu. Kedua, tingkat resiko, yaitu ketidakpastian akan kerugian pada masa yang akan dating. Ketiga, hokum bilangan dimana makin banyak objek yang mempunyai resiko yang sama hampir sama, akan makin bertambah baik bagi perusahaan.(Syahida,2016)

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan ke naikan cadangan teknis, da lam satu periode tertentu.

Ahmadifham (2010), menjelaskan bahwa surplus/defisit underwriting adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*. Jika terdapat surplus underwriting atas dana *tabarru'*, maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:

1) Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun *tabarru'*;
2) Di simpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuaria/manajemen risiko;
3) Di simpan sebagian sebagai dana cadangan dan dapat di bagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta. Pilihan terhadap salah satu alternatif tersebut diatas harus di setujui terlebih dahulu oleh peserta dan dituangkan dalam akad.

Surplus underwriting juga dibagikan kembali kepada para peserta (nasabah) dibagikan sebagai bonus atau hadiah, tetapi bukan menggunakan akad *mudharabah* (bagi hasil). Sebenarnya dalam akad *tabarru'* tidak ada kewajiban bagi pengelola untuk memberikan bonus, karena dana *tabarru'* sudah diikhlaskan untuk dana tolong-menolong, dan peserta tinggal berharap pahala dari Allah. Demikian halnya dengan peserta, secara syar'i peserta tidak berhak lagi untuk berharap apalagi meminta hak bagi hasil dari pengelola (Sula, 2004).
Akan tetapi, tidak ada larangan pula seandainya pihak pengelola karena kebaikan atau pertimbangan lain kemudian memberikan hadiah kembali kepada peserta. Misalnya, dengan meminjam skim atau cara pembagian yang biasa digunakan di bagi hasil, atau menggunakan rumus lain, yang pada prinsipnya itu bukan diartikan sebagai akad *mudharabah*. Tetapi, semacam hadiah saja dengan meminjam rumus yang biasa digunakan di konsep *mudharabah.*

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi keuangan (PSAK) 108 tahun 2010 menjelaskan bahwa bagian surplus underwriting dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta disajikan secara terpisah pada pos "bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang di distribusikan kepada peserta" dan bagian

surplus yang di distribusikan kepada entitas pengelola di sajikan secara terpisah pada pos bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada pengelola" dalam laporan perubahan dana *tabarru'.*

Sedangkan menurut Acconting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI), Surplus underwriting merupakan kelebihan dari total kontribusi peserta selama periode tertentu dikurangi total kliam, reasuransi (retakaful) dan semua beban provisi. *Dengan rumus sebagai berikut :*

Surplus Underwriting = Total Pendapatan Underwriting – Total Beban Underwriting

Sumber : Ahmadifham 2010

Total Pendapatan Underwriting = kontribusi bruto- ujroh pengelola- bagian reasuransi- kontribusi yang belum menjadi hak + hasil investasi

Beban Underwriting = total beban klaim- reasuransi+ perubahan penyisihan teknis+ beban provisi(beban pengelolaan asuransi).

2.2.1 Dana tabarru'

Tabarru" berasal dari kata *tabarra"a-yatabarru"an,* artinya sumbangan, *hibah*, dan kebajikan, atau derma. Orang yang memberi sumbangan disebut *mutabarri"* „dermawan". *Tabarru"* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada yang diberi. Dalam konteks akad pada asuransi syariah, arti *tabarru"* adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta *takaful* apabila ada diantaranya yang mendapat musibah. Definisi akad tabarru pada asuransi syariah menurut Fatwa DSN 53/DSN-MUI/III/2006 adalah semua bentuk akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersil. Akad tabarru merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi dan bentuk akad yang dilakukan anatar peserta pemegang polis DSN MUI telah mengatur pengelolaan

dana yang menggunakan akad tabarru pada usaha asuransi syariah. Pengelolaan dana tabarru harus mengikuti aturan dari DSN-MUI, yaitu :

1) Pembukuan dana tabarru harus terpisah dari dana lainnya.
2) Hasil investasi dari dana *tabarru"* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun tabarru
3) Dari hasil nvestasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musytarakah,* atau memperoleh ujrah (*fee*) berdasarkan akad *wakalah bil ujrah*.

DSN-MUI menjelaskan dalam Fatwa No.53/DSN-MUI/III/2006 bahwa dana tabarru dalam asuransi syariah merupakan dana untuk saling tolong-menolong antar sesama nasabah, tidak boleh menjadi dana *tijari*. Dana *tijari* dalam praktik misalnya digunakan untuk biaya operasional perusahaan atau bahkan klaim sebagai keuntungang perushaan. Dana tabarru hanya boleh digunakan untuk segala hal yang langsung berkaitan dengan kepentingan nasabah, seperti klaim, cadangan *tabarru"*, dan reasuransi syariah. Dana *tijari* digunakan untuk biaya operasional perusahaan asuransi syariah. Kedua jenis dana ini harus dikelola secara terpisah antara dana tabarru dan dana *tijari* karena keberadaan dana tabarru dan *tijari* dilandasi dengan akad yang berbeda. Ketidakjelasan dalam pengelolaan dana akan berdampak pada rusaknya akad tersebut dan secara otomatis berampak pada rusaknya akad dalam berasuransi syariah.

2.3 Kontribusi Peserta

Menurut (Sula 2004) kontribusi (*al-Musahamah)* adalah suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Dan kontribusi (*al musahamah)* dalam perjanjian *takaful* adalah pertimbangan keuangan (*al-'iwad)* dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Perjanjian *takaful* dalam kerja sama

mutual yang mana pertimbangan dibutuhkan tidak hanya dari satu pihak, tapi kedua pihak sehingga pengelola juga secara juga secara sama terikat dengan perjanjian tadi serta dalam ganti-rugi dan keuntungan.

Ketika polis di simpulkan, peserta di anggap sebagai debitur utama dan harus menyelesaikan kontribusi yang disepakati k epada pengelola. Dalam transaksi itu peserta berkewajiban membayar kontribusi secara teratur berdasarkan syarat da n ke tentuan yang di nyatakan dalam sertifikat. Polis *takaful* merupakan perjanjian yang mengikat, oleh karena itu pemberlakuan pertimbangan dari kedua pihak (peserta dan pengelola) melalui pe mbayaran kontribusi (oleh peserta) dan penggantian rugi (oleh pengelola) adalah kewajiban yang harus di penuhi (Sula, 2004)

Jika peserta tidak dapat membayar kontribusi yang disepakati pada waktunya, peserta tidak boleh di kenakan denda atau ketentuan di kurangi kontribusi y ang sudah di bayar. Tapi, peserta harus di berikan w aktu yang diperlukan untuk penyelesaian kontribusi yang belum dibayar dan pemberlakuan polis harus di lanjutkan berdasar syarat dan ketentuan yang terdapat dalam sertifikat. Jika peserta gagal menyelesaikan utang kontribusi dalam periode yang diberikan, polis tidak dapat dilanjutkan. Ketika polis dihentikan karena kegagalan kontribusi oleh peserta, kontribusi yang telah dibayarkan tidak boleh dikurangi.

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi keuangan (PSAK) 108, Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru',* dana investasi, hasil investasi, dan cadangan surplus *underwriting.* Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional dimana kontribusi peserta (premi) merupakan pendapatan bagi perusahaan perusahaan asuransi, mengingat akadnya adalah jual beli. Sedangkan pada asuransi syariah, kontribusi peserta merupakan milik peserta sendiri, mengingat para peserta memang bersedia berbagi risiko pada kalangan mereka sendiri. Macam akad kontribusi peserta (premi) sebagai berikut :

1. Pembayaran kontribusi (premi) didasarkan atas jenis dan akad tijarah dan jenis akad tabrru.

2. Menentukan besarnya kontribusi (premi) perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan.
3. Kontribusi (premi) yang berasal dari jenis akad mudharabah dapat di investasikan dan hasil investasinya dibagi hasilkan kepada peserta.
4. Kontribusi (premi) Yang berasal dari jenis akad tabarru dapat diinvestasikan.

2.4 Hasil Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana dan sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang. Hasil investasi merupakan keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. (Sula,2004) menurut (Mustofa dalam Mubarok,2016) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari kontribusi (premi).

Dalam Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Kegiatan investasi tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil investasi. Investasi keuangan menurut syariah dapat di artikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil Investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para pihak ditujukan untuk tujuan tertentu. Orang Islam harus selalu merencanakan Masa depannya merencanakan masa depannya.

Hal tersebut sesuai dengan firman allah :

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan* "(QS.59:18)

Tujuan utama dari kebijakan investasi adalah untuk implementasi rencana program yang d ibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan stabilitas yang tinggi dari aset yang tersedia untuk d iinvestasikan (Soemitra, 2009). Pihak pengelola dalam perusahaan asuransi syariah h arus memilih investasi mana yang akan di gunakan untuk mengelola dana yang disetorkan oleh peserta asuransi.

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah diinvestasikan melalui instrument investasi yang memiki akad dan prinsip syariah. Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, albai'bi tsaman ajil, salam, istishna,* dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi di bagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha.

2.5 Klaim

Menurut (Sula,2004) Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, Klaim asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Dalam Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa *klaim* merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Jumlah *klaim* tersebut dapat berbeda sesuai dengan premi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi. ketentuan *klaim* dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut :

1) Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
2) Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
3) Klaim atas akad ijarah sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
4) Klaim atas akad tabarru merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban peruahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

Sumber pembayaran *klaim* diperoleh dari rekening dana tabarru ", yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakad kan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya. Pembayaran *klaim* pada asuaransi merupakan salah satu risiko perusahaan asuransi yang harus dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi sebagai pengelola wajib menyelesaikan proses *klaim* secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.

Sedangkan Pembayaran *klaim* pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru"* semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya. Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kerugian seluruhnya *(total loss),* kerugian sebagian *(partial loss)* dan kerugian pihak ketiga.

Dalam menyelesaikan *klaim* berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan: pertama, akan mengganti dengan uang tunai dan kedua, memperbaiki atau membangun ulang objek yang mengalami kerusakan.

2.6 Asuransi Syariah

Pengertian Asuransi Syariah berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui Akad yang sesuai dengan syariah.

Asuransi Syariah adalah sebuah sistem di mana para peserta saling menanggung risiko *(sharing of risk)* dengan menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi melalui dana tabarru', yang akan digunakan untuk membayar klaim, atau jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Peranan perusahaan di sini adalah sebagai pemegang amanah dalam mengelola dan menginvestasikan dana dari kontribusi peserta. Perusahaan bertindak sebagai pengelola operasional saja, bukan sebagai penanggung seperti pada asuransi konvensional.

Asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu :

1) *Takaful* keluarga (asuransi jiwa) merupakan bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas diri peserta *takaful*.
2) *Takaful* umum (asuransi kerugian) adalah bentuk takaful yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta takaful.

Beberapa Akad yang digunakan dalam Asuransi Syariah diantaranya adalah:

1) Akad *Tabarru* ' digunakan diantara sesama peserta. Setiap peserta memberikan hibah berupa kontribusi (premi) melalui dana tabarru' yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Perusahaan asuransi berfungsi sebagai pengelola dana hibah tersebut.
2) Akad *Tijarah* adalah Akad antara Peserta (secara kolektif atau secara individu) dengan Perusahaan dengan tujuan komersial.

3) Akad *Wakalah bil Ujrah* digunakan sebagai dasar peserta menyerahkan pengelolaan keuangan kepada perusahaan asuransi, yaitu suatu akad*Tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai wakil peserta untuk mengelola dana *Tabarru'*dan/atau dana investasi peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan dengan imbalan berupa *Ujrah* (*fee*).
4) *Akad Mudharabah* digunakan dalam pengelolaan investasi, yaitu suatu akad Tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai *mudharib* untuk mengelola investasi dana *Tabarru'* dan/atau dana investasi peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya telah disepakati bersama.

2.6.1 Perbedaan Akutansi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada asuransi syariah jika dibandingkan dengan asuransi konvensional adalah :

1) Visi dan Misi

   Misi yang diemban dalam asuransi syariah dalam misi akidah (membersihkan diri dari praktik muamalah yang bertentangan dengan syariah), misi ibadah, misi mengangkat perekonomian umat, dan misi memberdayakan um at. Tolong menolong sesama peserta dengan hanya berharap keridhaan Allah. Adapun visi dan misi konvensional secara garis besar misi utama dari surplus *underwriting*, komisi reasuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah merupakan keuntungan perusahaan.
2) Konsep

   Konsep asuransi *Islam* adalah sekumpulan orang yang saling bantu menbantu, jamin menjamin, dan bekerja sama antara satu dengan lainnya dengan cara masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'.* Adapun konsep asuransi konvensional adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tetanggung

3) Sumber Hukum

Sumber hukum dari asuransi Islam bersumber dari wahyu ilahi. sumber hukum dalam Islam adalah Al-Quran, Sunnah, atau kebiasaan rasul, *ijma*; fatwa sahabat, *qiyas, istishan, urf, 'tradisi'*, dan maslahah *mursalah*. Sumber hukum asuransi konvensional bersumber dari pemikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.

4) Dewan Pengawas Syariah

Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam mekanisme berjalannya asuransi syariah merupakan suatu keniscayaan selain bertugas mengawasi operasional dalam hal pengeluaran produk dan investasi dari asuransi syariah agar dalam kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Pada asuransi konvensional tidak ada Dewan Pengawas Syariah sehingga dalam praktiknya dimungkinkan adanya hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

5) Bentuk Akad

Dalam asuransi syariah akad yang digunakan adalah *tabarru'*, dan akad *tabarru' (mudharabah, musyarakah, syirkah,* dan sebagainya*)*. Sedangkan dalam akad asuransi konvensional adalah akad jual beli (akad *mu'awadhah, idz'aan, gharar, dan muzlim).*

6) Objek Asuransi

Dilihat dari sisi objek asuransi, asuransi syariah terutama asuransi kerugian harus membatasi dirinya pada objek-objek asuransi yang mengandung unsur ke haraman, kemaksiatan, dan melanggar kesusilaan, tidak boleh di terima oleh asuransi syariah. Berbeda dengan asuransi konvensional bahwa aspek-aspek tersebut tidak terlalu diperhatikan. Hal ini menjadikan kemungkinan asuransi konvensional melanggar prinsip- prinsip syariah.

7) Investasi

Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, albai'bit saman ajil, salam, istishna,* dan pengembangan dari akad *tijarah*

lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi dibagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha. Adapun untuk asuransi konvensional, Yadi Anwari mengatakan, pada umumnya bank dana yang terkumpul pada asuransi konvensional diinvestasikan oleh pihak perusahaan asuransi dengan menggunakan prinsip bunga (*interest*). Diinvestasikan itu 24ias dalam bentuk deposito di bank konvensional maupun dalam bentuk suntikan modal kepada pengusaha (investor) dengan perhitungan suku bunga tertentu.

8) Kepemilikan Dana

Dalam perusahaan asuransi syariah dana yang terkumpul dari peserta asuransi berupa pembayar premi dan kontribusinya merupakan hak milik peserta. Pihak perusahaan asuransi sebagai pengelola atau pemegang amanah dari peserta asuransi. Adapun dalam asuransi konvensional, iuran yang di bayarkan peserta asuransi menjadi milik atau hak perusahaan, dan berwenang menentukan sendiri jenis dan bentuk dari investasi kemana saja.

9) Sumber pembayaran klaim dari asuransi syariah bersumber d ari rekening *tabarru'* yang diperoleh dari semua peserta asuransi dengan prinsip saling menanggung. Adapun untuk asuransi konvensional murni dari rekening perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL	HASIL
1	**FAIZATUN NAIMAH (2017)**	Pengaruh kontribusi dan hasil investasi terhadap surplus underwriting pada perusahaan asuransi jiwa	Variabel Kontribusi tidak berpengaruh positif terhadap Surplus *Underwriting* Perusahaan Asuransi jiwa

		syariah di Indonesia periode 2012-2015	Syariah di Indonesia, Variabel Hasil investasi berpengaruh positif terhadap Surplus *Underwriting* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia Variabel kontribusi dan hasil investasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap surplus *underwriting* pada asuransi syariah
2	**FEBRINDA EKA DAMAYANTI (2016)**	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia	secara simultan variable kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia. Serta secara parsial variabel kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan, variabel klaim berpengaruh negatif

			dan signifikan, sedangkan hasil investasi berpegaruh tidak signifikan terhadap surplus *underwriting*
3	**Salman zakky mubarok (2016)**	Pengaruh pendapatan premi, klaim, hasil investasi terhadap surplus underwriting)	Hasil penelitian menunjukan variabel pendapatan premi, klaim dan hasil investasi perpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting.
4	**M.Mabruri Faozi (2016)**	Manajemen Dana *Tabarru"* Pada Asuransi Takaful Cirebon	variabel Premi, Investasi, Klaim, berpengaruh terhadap Manajemen dana *tabarru"* pada Asuransi Takaful Cirebon
5	**Novi Puspitasari (2016)**	determinan proporsi dana *tabarru"* pada lembaga keuangan asuransi umum syariah	variabel klaim berpengaruh positif terhadap proporsi dana *tabarru*

2.8 Kerangka Pemikiran

Secara sederhana, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:

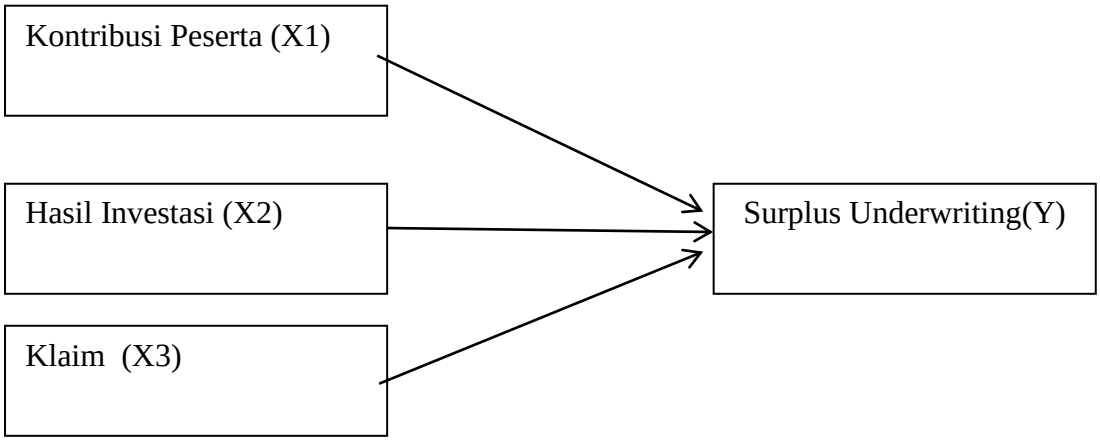

Judul penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh kontribusi peserta, hasil investasi dan klaim sebagai variable independen terhadap surplus underwriting sebagai variable dependen.

2.9 Bangunan Hipotesis

2.9.1 **Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Surplus Underwriting**

Kontribusi (*al musahamah)* adalah Suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). kontribusi (*al musahamah)* dalam perjanjian *takaful* adalah pertimbangan keuangan (*al-'iwad)* dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola.

Sula (2004) menjelaskan bahwa kontrak perjanjian (akad) yang berlaku adalah kontrak perjanjian yang didasarkan pada pr insip *al-mudharabah* dimana peserta membayar kontribusi *takaful* sebagai *tabarru'* yang secara khusus bertujuan menolong sesama peserta yang tertimpa musibah tertentu atau kemalangan. Surplus pada dana *tabarru'* pada asuransi syariah adalah surplus *underwriting*. Sehingga, pembagian surplus dari bisnis *takaful* umum yang suhubungan dengan

prinsip *al-mudharabah* berasal dari pembayaran kontribusi dari peserta asuransi sebagai *tabarru'*.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan ke naikan cadangan teknis, da lam satu periode tertentu.

Pada penelitian Naimah (2017) bahwa kontribusi peserta tidak berpengaruh positif terhadap surplus underwriting. Namun pada penelitian Darmayanti (2016) menunjukan bahwa kontribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap underwriting. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran, berdasarkan teori diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis pertama yaitu :

H1: kontribusi peserta berpengaruh terhadap surplus underwriting.

2.9.2 **Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting**

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah diinvestasikan melalui instrument investasi yang memiki akad dan prinsip syariah. Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, albai'bi tsaman ajil, salam, istishna,* dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi di bagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha. Menurut (Sula,2004) Hasil investasi merupakan keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi.

Pada penelitian Naimah (2017) menemukan bahwa Hasil investasi perpengaruh positif terhadap Surplus Underwriting namun pada penelitian Darmayanti (2016) Hasil Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Surplus Underwring yang artinya semakin tinggi hasil investasi yang didapatkan maka semakin meningkan pula Surplus underwriting cadangan dana tabarru.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan ke naikan cadangan teknis, da lam satu periode tertentu.

Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran, teori diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis kedua yaitu :

H2: Hasil Investasi berpengaruh terhadap Surplus Underwriting

2.9.3 **Pengaruh Klaim Terhadap Surplus Underwriting**

Menurut Sula, *Klaim* merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, *Klaim* asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Sedangkan dimana diatur dalam PSAK 108, secara teori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian.

Pada penelitian Puspitasari (2016) bahwa klaim berpengaruh positif terhadap surplus Underwriting hal ini menunjukan bahwa jika klaim semakin tinggi maka surplus underwriting menurun dan begitu sebaliknya. dan menurut Mubarok (2016) klaim berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan ke naikan cadangan teknis, da lam satu periode tertentu.

Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran, teori diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu :

H3: Klaim berpengaruh terhadap Surplus Underwriting

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Asuransi jiwa syariah dengan periode penelitian selama 2013-2017 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari berbagai cara , yaitu :

1. Studi Dokumentasi

Menurut Hasan (Sugiyono, 2013) studi dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK tahun pada rentan 2013-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode pengamatan mulai tahun 2013-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK 2013-2017.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2013-2017.
3. Asuransi jiwa syariah yang mengalami surplus underwriting berturut- turut pada tahun 2013-2017

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel ouput, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Surplus Underwriting (Y).

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kontibusi Peserta(X1), Hasil Investasi(X2) dan Klaim(X3)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro 2002).

3.4.2.1 Surplus Underwriting (Y)

Surplus underwriting merupakan selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru"* ditambah kenaikan asset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/ klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam suatu periode tertentu. Jadi jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari pada klaim dan beban lainnya maka akan terjadi surplus *underwriting*. Ketika terjadi surplus, dana dapat disimpan sebagian sebagai dana cadangan tabarru‟ dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta. Atau surplus underwriting adalah nilai yang didapat dengan menghitung selisih antara pendapatan underwriting dan beban underwriting. Indikator dalam surplus

underwriting adalah dari selisih beban underwriting seperti klaim, sesi reasuransi , beban provisi dengan pendapatan underwriting seperti kontribusi , hasil investasi. Adapun rumus untuk menghitung Surplus Underwriting adalah sebagai berikut :

Surplus Underwriting = Total Pendapatan Underwriting – Total Beban Underwriting

Sumber : Ahmadifham 2010

Total Pendapatan Underwriting = kontribusi bruto- ujroh pengelola- bagian reasuransi- kontribusi yang belum menjadi hak + hasil investasi
Beban Underwriting = total beban klaim- reasuransi+ perubahan penyisihan teknis+ beban provisi(beban pengelolaan asuransi)

3.4.2.1 Kontribusi Peserta

kontribusi (*al-Musahamah)* adalah Suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'*. Penelitian ini menggunakan data kontribusi bruto pada laporan keuangan surplus *underwriting* dana tabarru Data merupakan data nominal dari laporan keuangan Surplus Underwriting dana tabarru' perusahaan asuransi jiwa syariah dari tahun 2013-2017. tabarru

1.4.2.2 Hasil Investasi

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah diinvestasikan melalui instrument investasi yang memiki akad dan prinsip syariah. Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, albai'bi tsaman ajil, salam, istishna,* dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan

investasi di bagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha. Hasil investasi adalah keuntungan yang di terima perusahaan dalam mengelola dana tabarru setelah di kurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Penelitian ini menggunakan data pendapatan Investasi pada laporan keuangan surplus *underwriting* dana *tabarru"*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan Surplus Underwriting dana tabarru' perusahaan asuransi jiwa syariah dari tahun 2013-2017.

3.4.2.3 Klaim (X3)

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Menurut Sula (2004) klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan, klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasar perjanjian tersebut. Semua usaha yang diberikan yang di berikan untuk menjamin hak-hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana yang seharusnya Oleh karena itu, penting bagi pengelola asuransi syariah untuk mengatasi klaim secara efisien. Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/ biaya yang harus ditanggung perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi surplus underwriting yang dihasilkan. Dalam penelitian ini besarnya klaim dapat di lihat langsung dari data sekunder laporan keuangan surplus (deficit) underwriting dana tabrru'. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan Surplus Underwriting dana tabarru' perusahaan asuransi jiwa syariah dari tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik.Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik.Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : data residual berdistribusi normal

HA : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas < $\alpha = 0{,}05$ variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila

angka probabilitas > α = 0,05 HA ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011) multikolinearitas dapat juga diihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF= 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF.

3.5.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi keteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk melakukan uji Heterokedasitas ini yaitu uji *glejser*, uji *Spearman Rho*, uji *scatter plot* dan uji *white* (soedarmanto,2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2011). Di dalam buku karangan Ghozali (2011) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
b. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau

nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1 x_1 + \beta 2 x_2 + \beta 3 x_3 + et$$

Dimana :

- Y = Surplus Underwriting
- α = Konstanta
- $\beta 1, \beta 2,$ = Koefisien Regresi
- X1 = Kontibusi Peserta
- X2 = *Hasil Investasi*
- X3 = Klaim
- et = Erorr

3.6.2 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagi berikut:

1. Bila nilai signifikansi <0,05, maka H0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai signifikansi> 0,05, maka H0 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). H0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

sig> 0,05 : Ha ditolak dan Ho diterima
sig< 0,05 : Ha diterima dan Ho ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.1.1 Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh surplus underwriting pada asuransi jiwa syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan dan asosiasi jiwa Indonesia pada periode 2013-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metodepurposive sampling yang telah di tetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampelan yang telah di tentukan. Pada penelitian ini alat analisis yang di gunakan adalah program *SPSS 20.0.*

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriterian yang telah di tentukan.

Tabel 4.1 Prosedur dan hasil pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK 2013-2017	22
2	Perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2013-2017.	(11)
3	Asuransi jiwa syariah yang tidak mengalami surplus underwriting berturut- turut pada tahun 2013-2017	(4)
	Total Perusahaan	7
	Total Sampel yang diambil(7 x 5 periode)	
	Jumlah Sampel	35

Sumber : ojk data di olah, 2019

Dari tabel 4.1 di atas dapat di ketahui perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan di Indonesia berjumlah 22 perusahaan asuranijiwa syariah. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan

secara berturut-turut periode 2013-2017 berjumlah 11 perusahaan. dan perusahaan yang mengalami defisit underwriting terdapat 4 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi sampel penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kreteria yang telah di tentukan. Sampel di pilih dari perusahaan yang menyediakan data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisi Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.ojk.co.id berupa data laporan keuangan asuransi jiwa syriah dari tahun 2013-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *kontribusi peserta, hasil investasi dan klaim.* Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan asuransi jiwa syariah selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SURPLUS UNDERWRITING	35	298.00	232670.00	20133.5143	42754.19529
KONTRIBUSI PESERTA	35	4299.00	819555.00	166736.7429	257498.0200
HASIL INVESTASI	35	63.00	225195.00	13940.3714	40314.20314
KLAIM	35	1382.00	260982.00	39342.7429	66797.26196
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data sekunder diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel surplus underwriting memiliki nilai tertinggi sebesar 231955.00 dan terendah sebesar 298.00. *Mean* atau rata-rata SU 19880.6286 dengan standar deviasi SU sebesar 42840.24688 . Standar Deviasi SU ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukan bahwa data variabel surplus underwriting

menunjukan bahwa data variabel SU baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel SU cukup baik.

Variabel *Kontribusi (KN)* memiliki nilai tertinggi sebesar 819555.00 dan terendah sebesar 4299.00. *Mean* atau rata-rata *kontribusi* 166736.7429 dengan standar deviasi Kontribusi sebesar 257498.01997. Standar Deviasi KN ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukan bahwa data variable KN menunjukan bahwa data variabel KN baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel KN cukup baik.

Variabel *Hasil Investasi* (HI) memiliki nilai tertinggi sebesar 251750.00 dan terendah sebesar 77.00. *Mean* atau rata-rata hasil investasi (HI) sebesar 14911.6000 dengan standar deviasi *Hasil investasi* sebesar 45136.74350 . Standar Deviasi HI ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukan bahwa data variabel Leverage menunjukan bahwa data variable HI baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel HI cukup baik.

Variabel *Klaim* (KL) memiliki nilai tertinggi sebesar 260982.00 dan terendah sebesar 1382.00. *Mean* atau rata-rata Klaim (KL) sebesar 39342.7429 dengan standar deviasi *Klaim* sebesar 66797.26196. Standar Deviasi KL ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukan bahwa data variabel Klaim menunjukan bahwa data variable KL baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel KL cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas data dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4898.022657
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.157
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah,2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1.244 dengan tingkat signifikan sebesar 0,191 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha *a* yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil uji multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	191.982	1099.627		.175	.863		
	KONTRIBUSI PESERTA	.025	.004	.152	5.719	.000	.600	1.666
	HASIL INVESTASI	.928	.027	.875	34.332	.000	.652	1.534
	KLAIM	.071	.014	.111	5.135	.000	.903	1.107

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

Sumber : data sekunder diolah,2019

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,600, 0,652, dan 0, 903 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1.666, 1.534 dan 1.107 tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011).

4.2.2.3 Uji Autokerelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson.* Hasil dari uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993[a]	.987	.986	5129.55158	1.813

a. Predictors: (Constant), KLAIM, HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

b. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

Sumber : data sekunder diolah,2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.813. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan *a* = 5% dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,2833, dU sebesar 1,6528. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.813 lebih besar dari dU sebesar 1,6528 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2.3472. Diperoleh kesimpulan bahwa dU < dW < 4-dU atau 1.6528 < 1.813 < 2,3472. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park sperman terhadap model regresi dalam penelitian ini .

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan *Uji Park Sperman*

Correlations

			KONTRIBUSI PESERTA	HASIL INVESTASI	KLAIM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KONTRIBUSI PESERTA	Correlation Coefficient	1,000	,638**	,788**	-,089
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,610
		N	35	35	35	35
	HASIL INVESTASI	Correlation Coefficient	,638**	1,000	,788**	-,152
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,383
		N	35	35	35	35
	KLAIM	Correlation Coefficient	,788**	,788**	1,000	-,175
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,314
		N	35	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,089	-,152	-,175	1,000
		Sig. (2-tailed)	,610	,383	,314	.
		N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2019.

Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan metode park sperman diperoleh nilai signifikansi , 0,610, 0,383, dan 0,314 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedatisitas.

4.2.2.5 Model Regresi Liner Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan a=5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	191.982	1099.627		.175	.863
	KONTRIBUSI PESERTA	.025	.004	.152	5.719	.000
	HASIL INVESTASI	.928	.027	.875	34.332	.000
	KLAIM	.071	.014	.111	5.135	.000

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 191.982 + 0.025X1 + 0.928X2 + 0.071X3 + et$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 191.982 diartikan bahwa jika Variabel Kontribusi Hasil, Investasi, Klaim suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Surplus Underwriting adalah sebesar 191.981. Jadi apabila tidak ada Kontribusi Hasil, Investasi, Klaim maka besarnya tingkat Surplus Underwriting yaitu sebesar 191.982.
2. Variabel Kontribusi Hasil memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,025. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Kontribusi Hasil kenaikan sebesar satu satuan, maka besarnya Kontribusi Hasil meningkat sebesar 0,025 atau setiap peningkatan Kontribusi Hasil sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kontribusi Hasil sebesar 0,025.
3. Variabel Investasi memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,928. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Investasi

peningjkatan sebesar satu satuan, maka besarnya Investasi meningkat sebesar 0,982 atau setiap meningkat Investasi sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Investasi sebesar 0,982.

4. Variabel Klaim memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,071. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Klaim meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Klaim meningkat sebesar 0,071 atau setiap meningkat Klaim sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkat Klaim sebesar 0,071.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993[a]	.987	.986	5129.55158	1.813

a. Predictors: (Constant), KLAIM, HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

b. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Kontribusi Hasil, Investasi, Klaim diperoleh sebesar 0,987. Hal ini berarti bahwa 98% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakkan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakkan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61333640038	3	20444546679	776.996	.000[b]
	Residual	815681282.3	31	26312299.43		
	Total	62149321321	34			

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

b. Predictors: (Constant), KLAIM, HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} 776.996 dan F_{tabel} 4.20. Artinya bahwa Sig < 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Surplus Underwriting atau dapat dikatakan bahwa Kontribusi Hasil, Investasi, Klaim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Surplus Underwriting.

4.3.3 Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H0 ditolah apabila t hitung < dari t tabel atau Sig > 0,05

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	191.982	1099.627		.175	.863
	KONTRIBUSI PESERTA	.025	.004	.152	5.719	.000
	HASIL INVESTASI	.928	.027	.875	34.332	.000
	KLAIM	.071	.014	.111	5.135	.000

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.20, 2019

1. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Kontribusi Hasil (X1) sig sebesar 0,000 sedangkan dengan α = 0,05. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai *alpha* (0,000>0,05). Maka Ha yang diajukan diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan bahwa Kontribusi hasil (X1) berpengaruh terhadap Surplus Underwriting (Y).
2. Hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Investasi (X2) sig sebesar 0,000 sedangkan dengan α = 0,05. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai *alpha* (0,000>0,05). Maka Ha yang diajukan diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan bahwa Kontribusi hasil (X2) berpengaruh terhadap Surplus Underwriting (Y).
3. Hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Klaim (X3) sig sebesar 0,002 sedangkan dengan α = 0,05. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai *alpha* (0,000>0,05). Maka Ha yang diajukan diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan bahwa Klaim (X3) berpengaruh terhadap Surplus Underwriting (Y).

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis pertama (Ha_1) dalam penelitian ini adalah Kontribusi Hasil. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000< 0,05 Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_1 diterima dan menolak Ho_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kontribusi Hasil terhadap Surplus Underwriting.

b. Hipotesis kedua (Ha_2) dalam penelitian ini adalah Investasi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_2 diterima dan menolak Ho_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Investasi terhadap Surplus Underwriting.

c. Hipotesis ketiga (Ha_3) dalam penelitian ini adalah Klaim. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_3 diterima dan menolak Ho_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Klaim terhadap Surplus Underwriting.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kontribusi Hasil terhadap *Surplus Underwriting*

Menurut (Sula 2004) Kontribusi (*al-Musahamah)* adalah suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Dan kontribusi (*al musahamah)* dalam perjanjian *takaful* adalah pertimbangan keuangan (*al-'iwad)* dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Perjanjian *takaful* dalam kerja sama mutual yang mana pertimbangan dibutuhkan tidak hanya dari satu pihak, tapi kedua pihak sehingga pengelola juga secara juga secara sama terikat dengan perjanjian tadi serta dalam ganti-rugi dan keuntungan. Kewajiban penyelesaian pertimbangan dalam transaksi kerja sama mutual.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, Surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan ke naikan cadangan teknis, da lam satu periode tertentu. Hubungan antara kontribusi peserta dengan surplus underwriting

semakin besar kontribusi peserta yang masuk dalam cadangan tabarru maka semakin meningkat jumlah surplus underwriting .

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (Ha_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kontribusi Hasil terhadap *Surplus Underwriting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2016), Yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontribusi Hasil terhadap *Surplus Underwriting*

4.4.2 Pengaruh Investasi terhadap *Surplus Underwriting*

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah diinvestasikan melalui instrument investasi yang memiki akad dan prinsip syariah. Dalam asuransi syariah unsur dari hasil investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa juga disebut dengan prinsip *mudharabah, musyarakah, albai'bi tsaman ajil, salam, istishna,* dan pengembangan dari akad *tijarah* lainnya, dengan pengelolaan keuntungan investasi di bagi menjadi dua antara perusahaan dengan nasabah atau (pemegang polis) atau antara perusahaan asuransi dengan pengusaha. Investasi keuangan menurut syariah dapat di artikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, Menurut (Sula,2004) Hasil investasi merupakan keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua (Ha_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting*. yang artinya semakin tinggi

hasil investasi yang didapatkan maka semakin meningkan pula Surplus underwriting cadangan dana tabarru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif (2014), Yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi terhadap *Surplus Underwriting* dan menurut Naimah (2017) menyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap surplus underwring.

4.4.3 Pengaruh Klaim Hasil terhadap *Surplus Underwriting*

Menurut Sula, 2004. Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, *Klaim* asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembayaran *klaim* pada asuransi syariah diambil dari dana tabarru semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya. Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kerugian seluruhnya *(total loss)*, kerugian sebagian *(partial loss)* dan kerugian pihak ketiga.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/ POJK 05/ 2015, surplus *underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi Peserta kedalam Dana *Tabarru'* ditambah kenaikan Aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan ke naikan cadangan teknis, da lam satu periode tertentu.

Berdasarkan hasil hipotesis Ketiga (Ha_3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Klaim terhadap *Surplus Underwriting* hal ini menunjukan bahwa jika klaim semakin tinggi maka surplus underwriting menurun dan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dan penelitian Mubarok (2016) yang juga mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara klaim terhadap *surplus underwriting*.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh surplus underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan periode penelitian 2013-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 7 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu tahun 2013-2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 35 sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *program SPSS versi 20.0*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi , Hasil Investasi, dan Klaim berpengaruh terhadap surplus underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan periode penelitian 2013-2017

.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di OJK yang bergerak dalam bidang asuransi yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor Asurasi Jiwa saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Surplus Underwriting yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.

4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, AM. Hasan. 2004. *Asuransi dalam perspektif Hukum Islam*, Jakarta: kencana

Amirullah.2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusantara Creative

Dewi. Gemala. 2004. Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Fadlullah, Arif. 2014. *Pengaruh Pendapatandan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru'.* Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta UIN Syarif

Fatwa Syariah Nasional MUI NO: 53/DSN-MUI/III/2006. *Tentang Tabarru* : Online 28 november 2018

Fatwa Syariah Nasional MUI NO: 21/DSN-MUI/X/2001. *Tentang pedoman umum asuransi syariah*: Online 28 november 2018

Faozi, Mabruri. 2016. *Manajemen Dana Tabarru pada Asuransi Takaful Cirebon.* Jurnal syariah dan Ekonomi Islam- IAIN Syekh Cirebon.

Febrinda eka darmayanti. 2016. *Faktor- faktor yang mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis- Universitas Airlangga.

Ghonzali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS(19).* Semarang : Universitas Diponegoro.

Ghonzali dan chairi.2014. *Teori Akutansi*. Edisi 4. ISBN: Semarang

Herdianto, Feri. 2016. *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting.* Skripsi tidak di terbitkan. Jakarta UIN Syarif

Ismanto. Kuat. 2009. Asuransi Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Karwati. Euis Lia. 2011. *Metode alokasi surplus underwriting dana tabarru pada asuransi kerugian syariah.* Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

Muslich. Ahmad Wardi 2010. *Fiqih Muamalat*. Jakarta; Amzah

Mubarok, Salman Zakky. 2016. *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting. Jurnal Akutansi Keuangan- Universitas Surakarta*

Naimah, faizatun. 2017. *Pengaruh kontribusi dan hasil investasi terhadap surplus underwriting asuransi jiwa syariah di indinesia*. Skripsi. Universitas IAIN Purwokerto

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.05/2015. "*Tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah"*

PSAK 108 REVISI 2015 *Tentang akutansi tranksaksi asuransi syariah*

Puspitasari, Novi. 2016. *Determinan Proporsi dana tabarru pada lembaga keuangan asuransi syariah.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia-Universitas Jember

Kun A,DKK.2016. *Asuransi Syariah.* Yogyakarta; Parama Publising

Sudarmanto, 2013, Statistik Terapan berbasis Komputer, Jakarta : Mitra Wacana media

Sugiono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sula, Muhammad syakir.2004. *Asuransi Syariah(life and general)*; konsep dan sistem operasional. Jakarta; Gema insani

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembga Keuangan Syariah.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group

Sudarsono, Heri. 2003. Bank dan lembaga keuangan syari'ah. Yogyakarta: ekonesia)

Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Ikhtisar Data Keuangan IKNB* Syariah, online, (www.ojk.go.id, diakses 18 november 2018)

http://www.Sunlifefinancialindonesia.com diakses 18 November 2018

https://www.panindai-ichilife.co.id diakses pada 18 november 2018

https://www.greateasternlife.com diakses pada 18 November 2018

https://www.bni-life.co.id di akses pada 18 november 2018

http://avrist.com diakses pada 18 november 2018

https://www.sinarmasmsiglife.co.id di akses pada 18 november 2018

https://www.pfimegalife.co.id di akses pada 18 november 2018

https://www.manulifeindonesia.com di akses pada 18 november 2018

https://www.centralasiaraya.com di akses pada 18 november 2018

http://www.bringinlife.co.id di akses pada 18 november 2018

http://www.aia-financial.co.id di akses pada 18 november 2018

http://ajb.bumiputera.com di akses pada 18 november 2018

https://takaful.co.id di akses pada 18 november 2018

https://www.prudential.co.id akses pada 18 november 2018

www.aasi.or.id diakses pada 15 November 2018

LAMPIRAN

1. Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SURPLUS UNDERWRITING	35	298.00	232670.00	20133.5143	42754.19529
KONTRIBUSI PESERTA	35	4299.00	819555.00	166736.7429	257498.0200
HASIL INVESTASI	35	63.00	225195.00	13940.3714	40314.20314
KLAIM	35	1382.00	260982.00	39342.7429	66797.26196
Valid N (listwise)	35				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4898.022657
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.157
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	191.982	1099.627		.175	.863		
	KONTRIBUSI PESERTA	.025	.004	.152	5.719	.000	.600	1.666
	HASIL INVESTASI	.928	.027	.875	34.332	.000	.652	1.534
	KLAIM	.071	.014	.111	5.135	.000	.903	1.107

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

4. Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993[a]	.987	.986	5129.55158	1.813

a. Predictors: (Constant), KLAIM, HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

b. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

5. Uji heterokedatisitas

Correlations

			KONTRIBUSI PESERTA	HASIL INVESTASI	KLAIM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KONTRIBUSI PESERTA	Correlation Coefficient	1,000	,638**	,788**	-,089
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,610
		N	35	35	35	35
	HASIL INVESTASI	Correlation Coefficient	,638**	1,000	,788**	-,152
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,383
		N	35	35	35	35
	KLAIM	Correlation Coefficient	,788**	,788**	1,000	-,175
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,314
		N	35	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,089	-,152	-,175	1,000
		Sig. (2-tailed)	,610	,383	,314	.
		N	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	191.982	1099.627		.175	.863
	KONTRIBUSI PESERTA	.025	.004	.152	5.719	.000
	HASIL INVESTASI	.928	.027	.875	34.332	.000
	KLAIM	.071	.014	.111	5.135	.000

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

7. Uji koefesien determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993[a]	.987	.986	5129.55158	1.813

a. Predictors: (Constant), KLAIM, HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

b. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

8. Uji kelayakan model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61333640038	3	20444546679	776.996	.000[b]
	Residual	815681282.3	31	26312299.43		
	Total	62149321321	34			

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

b. Predictors: (Constant), KLAIM, HASIL INVESTASI, KONTRIBUSI PESERTA

9. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	191.982	1099.627		.175	.863
	KONTRIBUSI PESERTA	.025	.004	.152	5.719	.000
	HASIL INVESTASI	.928	.027	.875	34.332	.000
	KLAIM	.071	.014	.111	5.135	.000

a. Dependent Variable: SURPLUS UNDERWRITING

DARMAJAYA

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

Memperhatikan :
1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi.**
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi.**

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi.**
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telahditetapkan.

Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetap kan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

14	TRI DAYANTI	1512120187	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWT OPPORTUNITIES, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME LABA	Delli Maria,SE.,M.Sc
15	RISKAWATI SUMARNO	1512120189	PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH	

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA
Yayasan Alfian Husin
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Riskawati Sumarno
NPM : 1512120189
PEMBIMBING I : .....
PEMBIMBING II : .....
JUDUL LAPORAN : Pengaruh kontribusi Peserta, Hasil Investasi dan Klaim terhadap Surplus Underwriting Pd asuransi Jiwa Syariah.
TANGGAL SK : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	22 - NOV - 2018	Konsul judul	
2	22 - NOV - 2018	latar belakang 1,2,3	
3	23 - Nov - 2018	Acc seminar	
4	8/1 2019	Lanjutkan	
5	4/1 2019	Lanjutkan	
6	7/2 2019	Revisi Bab 4	
7	12/2 2019	Revisi → Bawa catatan sebelumnya.	
8	15/2 2019	Acc Sidang Skripsi	
9			
10			

) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Feb 2019
Ketua Jurusan

(Anik Rawati SE. MSc)
NIK. 0170305